

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAVI  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS VII-C MTs NURUT TAQWA CERMEE BONDOWOSO PADA POKOK  
BAHASAN TINDAKAN EKONOMI MATA PELAJARAN IPS**

**Arico Ayani Suparto\***

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

\*[caca13rico@gmail.com](mailto:caca13rico@gmail.com)

**Abstract** : Low student learning activities that have an impact on learning outcomes is a teacher's problem that must be addressed immediately. According to Sudjana (in Djamali, 2001: 123), "in the learning process the essence is student activity. Lesson learned activities are learned by the teaching approach used by the teacher. Therefore, the teacher in an effort to stimulate student learning activities must be able to create a conducive classroom atmosphere. Teachers must always give students enough things to think about and do. One of them is by taking a learning approach that is able to move students to carry out learning activities in the social studies learning process, namely by implementing learning using the SAVI approach. In cycle 1 the indicators involving physical activity of students have a high category, because it reaches a score of 3.3 while in student activities it has a category Also high, namely 3.08 on this indicator, all students who simulated simulations or played roles related to 36 students. Then the average in cycle 1 is 3.03. This is because students in this study are still in the stage of self-determination so that when the teacher teaches there are still many students who talk to friends. The analysis that was carried out on the results of daily tests showed that classical completeness had not been reached from 85% so that it was necessary to hold a second cycle. The results of daily tests after learning using the SAVI approach showed that students could not understand the material. This can be seen from the classical completeness which was achieved by 75% and of the 36 students there were 7 students who had not completed individually, the results of the analysis from the test cycle I. While in cycle 2 the average of all indicators reached 3.9 this was categorized as very high. There was an increase of 0.87 from cycle I this was due to the students being able to adjust. The student learning outcomes in cycle II have increased from the previous cycle. Analysis of daily repetitions in cycle II. These results have increased from the cycle I can be seen from the results of the average value. The average on cycle I was 73.61 and cycle II was 84.03. Meanwhile, classical learning completeness in the first cycle only reached 75%, in the second cycle it had reached the classical completeness standard applied by the school which reached 84.03%. Based on the results of the research it can be shown that the application of the SAVI approach can increase student activity and learning outcomes.

**Keywords:** SAVI Learning Approach, Learning Activities, Learning Outcomes.

**Abstrak:** Rendahnya aktivitas belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar merupakan permasalahan guru yang harus segera diatasi. Menurut Sudjana (dalam Djamali, 2001:123), "dalam proses pembelajaran intinya adalah kegiatan siswa. Tinggi rendahnya kegiatan belajar dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru". Oleh karena itu, guru dalam upaya membangkitkan aktivitas belajar siswa harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Salah satunya dengan melakukan pendekatan pembelajaran yang mampu menggerakkan siswa melakukan aktivitas belajar proses pembelajaran IPS, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI. Pada siklus 1 indikator melibatkan aktivitas fisik siswa

memiliki kategori tinggi, karena mencapai skor 3,3 sedangkan pada aktivitas siswa memiliki kategori tinggi pula yaitu 3,08 pada indikator ini, semua siswa melakukan aspek simulasi atau bermain peran yakni berjumlah 36 siswa. Maka rata-rata pada siklus 1 yaitu 3,03. Hal ini disebabkan siswa dalam penelitian ini masih dalam taraf penyesuaian diri sehingga pada saat guru mengajar masih banyak siswa yang berbicara dengan teman. Analisis yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum dicapai karena kurang dari 85% sehingga perlu diadakan siklus II. Hasil ulangan harian setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI menunjukkan bahwa siswa kurang dapat memahami materi. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 75% dan dari 36 siswa terdapat 7 siswa yang belum tuntas secara perseorangan, hasil analisis dari tes siklus I. Sedangkan pada siklus 2 rata-rata pada semua indikator mencapai 3,9 ini dikategorikan sangat tinggi. Ada peningkatan 0,87 dari siklus I hal ini disebabkan oleh siswa sudah mampu menyesuaikan diri. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Analisis ulangan harian pada siklus II. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat dari hasil rata-rata nilai. Rata-rata pada siklus I sebesar 73,61 dan pada siklus II sebesar 84,03. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 75%, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 84,03%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pendekatan Pembelajaran SAVI, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Rendahnya aktivitas belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar merupakan permasalahan guru yang harus perlu diatasi. Menurut Sardiman (2001:123), "Dalam proses pembelajaran intinya adalah kegiatan siswa. Tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru". Oleh karena itu, guru harus berupaya membangkitkan aktivitas belajar siswa serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus selalu memberikan banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan oleh anak didik. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu menggerakkan siswa melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran IPS Ekonomi, yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI.

Dalam pembelajaran IPS, guru menempatkan diri sebagai fasilitator selama dalam proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih berperan aktif, sedangkan siswa menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran IPS tersebut dan dituntut peran aktif dan dinamis. Menurut Meier (2005:91), "Pendekatan SAVI mengabungkan empat komponen yang berpengaruh pada pembelajaran di kelas". Agar pembelajaran IPS berlangsung optimal, maka komponen-komponen

tersebut harus ada dan dilaksanakan secara terpadu dan simultan. Keempat komponen itu antara lain somatis, auditori, visual dan intelektual.

Alasan penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan somatis, auditori, visual dan intelektual (SAVI) adalah pendekatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS Ekonomi yang ada di kelas VII-A. Pendekatan ini dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan aktivitas belajar baik secara fisik maupun intelektual dan mengoptimalkan penggunaan indera yang dimiliki siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam menyerap informasi yang disampaikan. Pendekatan SAVI berpangkal pada empat komponen yaitu, Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual. Somatic mengutamakan aspek jasmaniah, auditori pada segi pemanfaatan suara (audio), visual pada penggunaan media gambar atau lainnya yang dapat dilihat, sedangkan intelektual dengan penekanan pada kegiatan pemikiran untuk memecahkan permasalahan.

Melalui pendekatan pembelajaran SAVI, siswa diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam memahami suatu makna dari mata pelajaran IPS Ekonomi. Siswa dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan serta informasi, dan akibatnya pengetahuan itu akan bermakna dan tidak cepat terlupakan. Pendekatan SAVI dapat meningkatkan pemahaman siswa ketika siswa melakukan aktivitas fisik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditorial, Visual and Intellectual*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-C pada Pokok Bahasan Tindakan Ekonomi Mata Pelajaran IPS di MTs Nurut Taqwa”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII-C MTs Nurut Taqwa Cermee Bondowoso. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah model skema dari Hopkins (dalam tim proyek PGSM, 1995:7) dengan menggunakan 4 fase, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara

dan menjelaskan data hasil belajar yang masih bersifat kuantitatif secara lengkap, baik sebelum dilakukan tindakan maupun setelah dilakukan tindakan.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Skor Rata-rata Aktivitas Belajar

No.	Skor Rata-rata	Kriteria
1	1 – 1,7	Sangat Rendah
2	1,8 – 2,5	Rendah
3	2,6 – 3,3	Sedang
4	3,4 – 4,1	Tinggi
5	4,2 – 5	Sangat Tinggi

(Suryabrata, 1998:163)

Pembelajaran dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditinjau dari hasil belajar siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar secara klasikal dan secara individual untuk mencari ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%.$$

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan sebanyak dua siklus. Jika pada siklus I telah tercapai seperti yang diinginkan yaitu tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal, maka pelaksanaan siklus II tetap dilaksanakan dengan tujuan untuk menguatkan atau meyakinkan hasil dari siklus I dengan memperbaiki langkah terhadap hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus I. Jika hasil yang dicapai belum mencapai yang diinginkan, maka dilanjutkan siklus II dengan didasarkan hasil refleksi siklus I, tujuan yang dicapai tersebut adalah pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85% atau dari setiap siswa telah mencapai nilai 65 atau lebih (Depdiknas, 2002:14).

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam penelitian ini mengacu pada model skema penelitian tindakan kelas dari Hopkins (dalam Tim Proyek PGSM, 1995:7) dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada siklus I indikator melibatkan aktivitas fisik (*Audiotori*) memiliki kategori tinggi, karena mencapai skor 3,3 sedangkan pada aktivitas siswa (*Somatis*) memiliki kategori tinggi pula yaitu 3,08. Pada indikator ini, semua siswa melakukan aspek simulasi atau bermain peran.

Maka rata-rata pada siklus I yaitu 3,03. Hal ini disebabkan siswa dalam

penelitian ini masih dalam taraf menyesuaikan diri sehingga pada saat guru mengajar siswa masih banyak siswa yang berbicara dengan teman.

Analisis yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum dicapai karena kurang dari 85% sehingga perlu diadakan siklus II. Hasil ulangan harian setelah pembelajaran dengan pendekatan SAVI menunjukkan bahwa siswa kurang dapat memahami materi. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 75% dan dari 36 siswa terdapat 7 siswa yang belum tuntas secara perseorangan, hasil analisis dari tes siklus I.

Sedangkan pada siklus II rata-rata pada semua indikator mencapai 3,9 ini dengan kategorikan sangat tinggi. Ada peningkatan sebesar 0,87 dari siklus I. Hal ini disebabkan oleh siswa sudah mampu menyesuaikan diri.

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data dari 36 siswa yang mengikuti ulangan harian 4 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 65 dari skor maksimal 100 dan 32 siswa tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat terlihat dari rata-rata nilai.

Rata-rata pada siklus I sebesar 73,61 dan pada siklus II sebesar 84,03. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai 75%, pada siklus II ini sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 84,03%.

### **Pembahasan**

Pada siklus I indikator melibatkan aktivitas fisik (*Audiotori*) memiliki kategori tinggi, karena mencapai skor 3,3 sedangkan pada aktivitas siswa (*Somatis*) memiliki kategori tinggi pula yaitu 3,08 pada indikator ini, semua siswa melakukan aspek simulasi atau bermain peran yakni berjumlah 31 siswa. Maka rata-rata pada siklus I yaitu 3,03. Hal ini disebabkan siswa dalam penelitian ini masih dalam taraf menyesuaikan diri sehingga pada saat guru mengajar siswa masih banyak siswa yang berbicara dengan teman memperdulikan teman.

Sedangkan pada siklus II rata-rata pada semua indikator mencapai 3,9 ini dikategorikan sangat tinggi. Ada peningkatan 0,87 dari siklus I. Hal ini

disebabkan oleh siswa sudah mampu menyesuaikan diri. Pada hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI akan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Ekonomi) kelas VII-C MTs Nurut Taqwa pada pokok bahasan Tindakan Ekonomi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta  
Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah  
Ibrahim, M. dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA  
Meier, D. 2005. *The Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa.  
Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali  
Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1995. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.